

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi perkembangan di bidang perpustakaan dan informasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan logis, serta menggali berbagai perspektif dan pengalaman dari para ahli dan praktisi di bidang tersebut. Penelitian deskriptif ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tidak terlihat dalam pendekatan kuantitatif, dengan mendapatkan data dari berbagai sumber untuk menjawab gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu.

Menurut Nasution (2023), metode kualitatif melibatkan pengamatan rang dalam lingkungan hidupnya, interaksi dengan mereka, dan upaya memahami pandangan serta penilaian mereka tentang dunia sekitarnya. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk lebih fleksibel dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Fleksibilitas ini sangat penting mengingat kompleksitas dan dinamika dari penelitian yang terus berkembang. Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan studi literatur, untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan mendalam. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian.

Tujuan dari metode deskriptif untuk melukis secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara cermat (Afif, dkk., 2023, hlm. 688). Oleh karena itu, desain deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci berdasarkan data yang dikumpulkan. Pendekatan deskriptif ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, yaitu perkembangan penelitian di bidang perpustakaan dan informasi.

Secara keseluruhan, desain penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena keunggulannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai fenomena yang kompleks dan dinamis. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan bidang perpustakaan dan informasi, serta memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi dan peneliti di bidang ini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Peserta dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat langsung. Peneliti memilih peserta yang merupakan staf perpustakaan yang berperan dalam proses pengklasifikasian koleksi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan gambaran menyeluruh dan didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Ariska dkk., 2020). Teknik ini dipilih agar responden memberikan jawaban yang penting dan faktual, serta dapat merepresentasikan peristiwa yang terjadi dalam penelitian. Peneliti menetapkan kriteria responden yang benar-benar memahami konteks penelitian. Kriteria tersebut berdasarkan Faisal (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 221), yaitu:

1. Mereka yang memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga bukan hanya diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang masih terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu cukup untuk memberikan informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi dengan bias.
5. Mereka yang awalnya cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih objektif sebagai sumber informasi.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti beranggapan bahwa partisipan yang akan terlibat nantinya telah memenuhi kriteria di atas. Peneliti menetapkan kriteria partisipan tersebut, adalah:

1. Dosen sekaligus Peneliti di Bidang Perpustakaan dan Sains Informasi

Dosen yang mengajar dan meneliti di bidang perpustakaan dan informasi memiliki pengetahuan mendalam mengenai topik-topik terkini dan perkembangan penelitian. Pengalaman mereka dalam mengajar dan melakukan riset memberikan wawasan berharga mengenai perkembangan penelitian yang sedang berlangsung. Peneliti aktif di bidang ini biasanya terlibat dalam proyek-proyek penelitian dan publikasi di jurnal-jurnal terakreditasi. Mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai metodologi penelitian dan kontribusi mereka dalam mengembangkan pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi.

Dengan memilih informan dari latar belakang yang berbeda namun relevan tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh perspektif yang komprehensif dan mendalam mengenai perkembangan penelitian di bidang perpustakaan dan informasi.

Berikut disajikan informan penelitian sebagai sampling dalam penelitian yang diambil:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Dosen/ Peneliti dari Jurusan Perpustakaan dan Informasi Universitas Padjajaran	1
2.	Dosen/ Peneliti dari Jurusan Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Nusantara	1
3.	Dosen/ Peneliti dari Jurusan Perpustakaan dan Informasi Universitas Widyatama	1

Sumber: Kontruksi Peneliti (2024)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa universitas di Bandung yang memiliki jurusan Perpustakaan dan Informasi di dalamnya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas terhadap data yang relevan, serta keberadaan sejumlah jurnal dan pusat penelitian yang berfokus pada bidang perpustakaan dan informasi.

3.3 Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan para ahli dan praktisi di bidang perpustakaan dan informasi, serta analisis terhadap artikel-artikel ilmiah terkait. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap perkembangan teknologi terkini yang berdampak pada bidang perpustakaan dan informasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, daftar pertanyaan terstruktur, dan kriteria analisis literatur ilmiah. Selain itu, penggunaan software analisis data juga akan mendukung proses analisis data secara lebih efisien.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dua orang yang didalamnya berisi percakapan dan tanya jawab di antara keduanya. Kedua ini dapat dilakukan dalam setasi formal maupun informal. Sugiyono (2016, hlm. 137) mengatakan bahwa,

“wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” (Sugiyono, 2016)

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara

terstruktur. Tujuan dari wawancara kategori ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016, hlm. 233).

Wawancara akan dilakukan dengan para ahli dan praktisi di bidang perpustakaan dan informasi. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan pandangan dan pemahaman mendalam mengenai perkembangan terbaru dalam penelitian di bidang ini. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama percakapan.

Pada wawancara yang dilakukan memerlukan kisi-kisi dan instrumen wawancara, kisi-kisi dan instrument wawancara tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Untuk Mengetahui Perkembangan Penelitian di Bidang Perpustakaan dan Informasi

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Apa saja topik penelitian yang sering dibahas pada bidang perpustakaan dan informasi? (Nabyla, dkk., 2021. ; Iswanto, dkk., 2019;)	1.1 Topik Penelitian	a. Topik umum penelitian pada bidang perpustakaan dan informasi	1-4	Dosen, Peneliti.	Wawancara
			b. Teknologi informasi dalam perpustakaan	5		
			c. Manajemen perpustakaan	6		
			d. Layanan perpustakaan	7, 8		
2.	Apa saja metode penelitian yang sering digunakan? (Susilana, n/a.)	2.1 Metode Penelitian	a. Metode penelitian bidang perpustakaan dan informasi	9, 10	Dosen, Peneliti.	Wawancara
			b. Pendekatan kualitatif: Studi Kasus (Case Study), Fenomenologi, Grounded Theory, Etnografi.	11-14		
			c. Pendekatan kuantitatif: Survei (Survey), Eksperimen, Analisis Statistik, Studi Longitudinal	15-18		
3	Sejauh mana analisis bibliometrik dapat memberikan gambaran mengenai tren penelitian di	3.1 Pemetaan ilmu pengetahuan	a. Bibliometrik	19-20	Dosen, Peneliti.	Wawancara
			b. Sainsmetrik	21		
			c. Informetrik	22		
			d. Webometrik	23		

	bidang perpustakaan dan informasi? (Qiu dkk., 2017; Basuki, 2016)					
4.	Bagaimana pengaruh teknologi terhadap tren penelitian di bidang perpustakaan dan informasi? (Khadijah, 2019)	4.1 Pengaruh Teknologi	a. Penggunaan teknologi digital dalam penelitian perpustakaan	24, 25	Dosen, Peneliti.	Wawancara
			b. Dampak teknologi pada aksesibilitas informasi	26, 27		
			c. Inovasi teknologi dalam perpustakaan	28, 29		
5.	Bagaimana pandangan ahli atau praktisi di bidang perpustakaan dan informasi mengenai tren penelitian saat ini? (Lankes, 2016)	5.1 Pandangan Ahli/Praktisi	a. Pandangan tentang tren topik penelitian	30-32	Dosen, Peneliti.	Wawancara
			b. Opini mengenai metode penelitian yang digunakan	33		
			c. Pengaruh kebijakan dan regulasi terhadap penelitian	34, 35		

Sumber: Rekrutusi Peneliti (2024)

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Inisial :
 Jenis kelamin :
 Jabatan/Pekerjaan :

B. Pelaksanaan

Hari :
 Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

C. Pokok-pokok Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
A. Topik Penelitian		
1.	Apa saja topik penelitian yang sering dibahas dalam bidang perpustakaan dan informasi?	
2.	Apa alasan di balik popularitas topik-topik tersebut?	
3.	Bagaimana relevansi topik-topik tersebut dengan perkembangan terbaru di bidang perpustakaan dan informasi?	
4.	Apakah ada topik tertentu yang menurut Anda kurang dibahas namun sangat penting untuk diteliti?	
5.	Mengapa topik teknologi informasi menjadi tren yang sering dibahas pada saat ini (5 tahun terakhir) misalnya digitalisasi dan otomasi perpustakaan?	
6.	Mengapa topik mengenai manajemen perpustakaan sudah jarang dibahas, bagaimana topik ini dapat dikembangkan?	
7.	Bagaimana penelitian mengenai layanan pengguna dikembangkan?	
8.	Apa saja inovasi yang muncul dalam upaya meningkatkan penelitian untuk topik layanan perpustakaan?	

B. Metode Penelitian		
9.	Apa saja metode penelitian yang paling sering digunakan dalam bidang perpustakaan dan informasi?	
10	Apa alasan di balik pemilihan metode tersebut?	
11.	Pada topik apa metode dengan pendekatan kualitatif lebih banyak diterapkan dalam penelitian perpustakaan dan informasi?	
12	Bagaimana metode ini membantu dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tertentu?	
13	Dalam sebuah penelitian, bagaimana peneliti menerapkan metode Studi Kasus/Fenomenologi/ Grounded Theory/ untuk memahami pengalaman pengguna perpustakaan?	
14.	Apa tantangan terbesar yang sering dihadapi saat menggunakan metode Studi Kasus/Fenomenologi/ Grounded Theory/ Etnografi dalam sebuah penelitian?	
15.	Pada topik apa metode dengan pendekatan kuantitatif lebih banyak diterapkan dalam penelitian perpustakaan dan informasi?	
16.	bagaimana metode ini digunakan untuk menghasilkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik?	
17.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat melakukan analisis statistik dalam penelitian Anda?	
18.	Bagaimana hasil penelitian kuantitatif (survey/ eksperimen, analisis statistik) memberikan kontribusi terhadap pengembangan topik di bidang perpustakaan dan informasi?	
C. Pemetaan Ilmu Pengetahuan		
19.	Sejauh mana analisis bibliometrik dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tren penelitian di bidang perpustakaan dan informasi, dan apa saja keterbatasan dari analisis ini?	

20.	Bagaimana pemetaan ilmu pengetahuan melalui bibliometrik dapat membantu memahami tren penelitian di bidang perpustakaan dan informasi, dan apa saja teknik yang digunakan dalam pemetaan ini?	
21.	Apa peran sainsmetrik dalam menggambarkan perkembangan penelitian perpustakaan dan informasi, dan bagaimana metode ini diterapkan dalam penelitian empiris?	
22.	Bagaimana informetrik digunakan untuk menganalisis tren penelitian di bidang perpustakaan dan informasi, dan apa saja indikator yang paling penting dalam analisis ini?	
23	Apa itu webometrik dan bagaimana metode ini diterapkan dalam penelitian perpustakaan dan informasi untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh situs web dalam jaringan informasi?	
D. Pengaruh Teknologi		
24.	Bagaimana pengaruh teknologi terhadap topik penelitian di bidang perpustakaan dan informasi, dan apa saja perubahan signifikan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir?	
25.	Bagaimana penggunaan teknologi digital telah mengubah cara penelitian dilakukan dalam bidang perpustakaan, dan apa saja teknologi utama yang berkontribusi dalam perubahan ini?	
26.	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam penelitian perpustakaan dan informasi?	
27.	Bagaimana dampak teknologi terhadap aksesibilitas informasi dalam penelitian perpustakaan, dan apa saja keuntungan serta tantangan yang dihadapi dalam konteks ini?	

28.	Apakah ada teknologi baru yang menurut Anda memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam penelitian perpustakaan dan informasi?	
29.	Bagaimana peran media sosial dalam mendukung atau mempengaruhi penelitian?	
E. Pandangan Ahli/ Praktisi		
30.	Bagaimana pandangan ahli atau praktisi di bidang perpustakaan dan informasi mengenai tren penelitian saat ini?	
31.	Apa arah penelitian di bidang perpustakaan dan informasi yang akan menjadi fokus utama dalam beberapa tahun ke depan?	
32.	Bagaimana topik-topik ini mencerminkan kebutuhan dan tantangan dalam dunia perpustakaan?	
33.	Bagaimana pendapat Anda mengenai metode penelitian yang digunakan dalam bidang ini, dan apa saja kelebihan dan kelemahan dari metode-metode tersebut?	
34.	Seberapa besar pengaruh kebijakan dan regulasi terhadap penelitian di bidang perpustakaan dan informasi, dan bagaimana kebijakan ini membentuk arah dan fokus penelitian?	
35.	Apa saran Anda bagi peneliti muda yang ingin mengeksplorasi topik-topik terbaru di bidang ini?	

Sumber: Rekrontuksi Peneliti (2024)

3.3.2 Studi Dokumentasi Jurnal Nasional dan Internasional

Dalam penelitian ini, bukan hanya digunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara saja, tetapi juga studi dokumentasi. Studi deskriptif literatur akan dilakukan terhadap artikel-artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan perkembangan penelitian di bidang perpustakaan dan informasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan dan pola

dalam penelitian yang telah dipublikasikan, serta mengidentifikasi area-area yang mendapatkan perhatian lebih dalam komunitas akademik dan profesional.

Menurut Merriam (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 141), dokumen sebagai data apa adanya dan tidak reaktif, seperti halnya interviu dan observasi dapat dipakai untuk lima hal: (1) melengkapi informasi deskriptif, (2) menguatkan hipotesis yang muncul, (3) mengajukan kategori baru, (4) mengajukan pemahaman historis, (5) menyelusuri perubahan dan perkembangan. Untuk memperoleh dokumen tersebut, peneliti menelusur artikel dari jurnal yang terakreditasi nasional dan internasional, seperti SINTA, scopus, WoS, dan yang lainnya.

Tabel 3. 4 Tabel Analisis Jurnal/Artikel Terakreditasi

No.	Pengarang	Topik	Judul	Tahun	Jurnal	Akreditasi	Ide Pokok
1.							
2							
3							

Sumber: Rekrontuksi Peneliti (2024)

3.4 Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara dan studi literatur akan dianalisis secara kualitatif melalui proses pengkodean dan tematisasi. Pengkodean dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, sementara tematisasi digunakan untuk menyusun tema-tema tersebut ke dalam kategori yang lebih luas. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan utama terkait perkembangan penelitian dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak, sehingga perlu dilakukan analisis cepat melalui reduksi data. Sugiyono (2016, hlm. 247) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada aspek-aspek utama, serta mencari tema dan polanya.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 249), *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks naratif. Dalam penelitian ini, data disajikan menggunakan teks naratif.

3) Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Namun, kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian.

Validitas data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, analisis literatur, dan observasi teknologi untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Qomar (2022) mendefinisikan triangulasi merupakan tindakan melakukan pengecekan silang antara berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi, terdapat beberapa cara dalam triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu mengecek suatu data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang kompeten.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu melakukan pengecekan data yang berasal dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berlainan, seperti data yang diperoleh melalui observasi partisipan dan berusaha di cek melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengecekan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan maupun teknik lainnya kepada informan dalam waktu yang berbeda-beda (pagi, siang, sore, dan malam).
- d. Triangulasi Metode, yaitu melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara
- e. sama dengan metode observasi begitupun sebaliknya.
- f. Triangulasi Teori, yaitu dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.

Jenis Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil wawancara yang diajukan kepada setiap informan dengan beberapa sumber yang kompeten dari beberapa artikel yang telah terakreditasi. Selain itu, triangulasi teori diterapkan dengan menguraikan pola, hubungan, dan mentertakan penjelasan untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang telah dapat.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini akan memperhatikan secara cermat berbagai aspek etik yang relevan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Salah satu langkah penting adalah mendapatkan persetujuan tertulis dari para informan sebelum wawancara dilakukan, dengan memberikan penjelasan mendetail mengenai tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta langkah-langkah yang akan diambil selama proses pengumpulan data. Peneliti juga akan menjaga kerahasiaan data dan identitas partisipan dengan menggunakan sistem pengkodean atau anonimisasi data untuk melindungi privasi mereka. Selain itu, hasil penelitian akan dipublikasikan secara jujur dan transparan, tanpa memanipulasi atau menyembunyikan informasi penting yang dapat memengaruhi interpretasi temuan. Para partisipan akan diberikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai prosedur penelitian, termasuk hak mereka untuk mengajukan pertanyaan atau menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa tekanan atau konsekuensi negatif, sehingga memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan dihormati sepanjang proses penelitian.